



Peran Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pedagogik

Juwita Puspita Sari¹, Nuzma Kamila Fitri², Latifa Nur³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221220068@untirta.ac.id

Received: 16 Juni 2025

Revised: 17 Februari 2026

Accepted: 5 Juni 2026

ABSTRACT

This study examines the role of tutors in improving students' learning motivation at PKBM Al-Kahfi through three stages of learning: introduction, core, and closing. In the introduction stage, tutors prepare learning by creating a conducive atmosphere, conveying objectives, and providing initial motivation. The core stage involves delivering materials using various methods (lectures, discussions, questions and answers) and active interaction to maintain student engagement. Meanwhile, the closing stage includes a summary of the material, reflection, and evaluation to strengthen understanding. Data obtained through interviews, observations, and documentation, indicate that tutors play an important role in building learning motivation through a flexible approach, innovative learning media, and quality educational interactions. The results of the study revealed that tutor activities, from administrative preparation to evaluation, significantly influenced students' enthusiasm and understanding. Thus, the effective role of tutors in the three stages of learning is able to create a dynamic learning environment and motivate students to achieve optimal learning outcomes.

Keywords: Tutor, learning motivation, learning method, educational interaction.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Al-Kahfi melalui tiga tahap pembelajaran: pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap pendahuluan, tutor mempersiapkan pembelajaran dengan menciptakan suasana kondusif, menyampaikan tujuan, dan memberikan motivasi awal. Tahap inti melibatkan penyampaian materi menggunakan metode bervariasi (ceramah, diskusi, tanya jawab) serta interaksi aktif untuk menjaga keterlibatan siswa. Sementara itu, tahap penutup mencakup rangkuman materi, refleksi, dan evaluasi untuk memperkuat pemahaman. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, menunjukkan bahwa tutor berperan penting dalam membangun motivasi belajar melalui pendekatan yang fleksibel, media pembelajaran inovatif, dan interaksi edukatif yang berkualitas. Hasil penelitian mengungkap bahwa aktivitas tutor, mulai dari persiapan administrasi hingga evaluasi, secara signifikan memengaruhi antusiasme dan pemahaman peserta didik. Dengan demikian, peran tutor yang efektif dalam ketiga tahap pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi siswa untuk mencapai hasil belajar optimal.

Kata kunci: Tutor, motivasi belajar, metode pembelajaran, interaksi edukatif.

©2026 by Juwita Puspita Sari, Nuzma Kamila Fitri, Latifa Nur
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya fundamental yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi diri, baik secara fisik maupun mental, agar sesuai dengan nilai-nilai, norma, dan prinsip yang berlaku dalam masyarakat.

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, kepribadian, serta pola pikir dan perilaku yang bermanfaat sepanjang hayat. Seperti yang dinyatakan oleh Pristiwanti et al. (2022), pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk memanusiakan manusia—bukan menghilangkan harkat dan martabatnya, melainkan justru untuk meningkatkan kualitas dan derajat kemanusiaan seseorang.

Secara yuridis, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, dan bangsa. Pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal melalui institusi sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan nonformal dan informal yang berjalan sepanjang kehidupan seseorang.

Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang memiliki peran strategis adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM hadir sebagai alternatif pendidikan bagi masyarakat yang tidak dapat mengakses pendidikan formal, baik karena faktor usia, ekonomi, maupun sosial. Dalam konteks ini, peran tutor menjadi sangat penting. Tutor tidak hanya bertugas menyampaikan materi, melainkan juga membimbing, memotivasi, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik tetap termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar menjadi aspek penting dalam pendidikan nonformal. Peserta didik di PKBM umumnya memiliki latar belakang yang beragam dan sering kali menghadapi beban ganda, seperti menjadi pekerja atau orang tua, sehingga motivasi mereka dalam belajar cenderung fluktuatif. Djamarah (2002:123) menjelaskan tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu: (1) sebagai pendorong perbuatan, (2) sebagai penggerak aktivitas belajar, dan (3) sebagai pengarah tindakan untuk mencapai tujuan belajar. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki peserta didik, semakin besar pula semangat dan konsistensi mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam konteks PKBM, pendekatan pembelajaran yang digunakan tutor sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Pendekatan pedagogik menjadi salah satu metode yang relevan digunakan, karena menekankan hubungan emosional yang positif, penyampaian materi yang terstruktur, serta penyesuaian dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Meskipun istilah pedagogik umumnya digunakan dalam konteks pendidikan anak dan remaja, prinsip-prinsip pedagogik dapat diaplikasikan secara fleksibel dalam pendidikan nonformal, khususnya dalam pembelajaran peserta didik dewasa.

Melalui pendekatan pedagogik, tutor dapat mengembangkan proses pembelajaran yang lebih terarah, sistematis, dan menyenangkan. Tutor juga dapat menciptakan struktur pembelajaran yang jelas, menyusun materi secara bertahap, serta memberikan bimbingan yang berkelanjutan. Hal ini akan berkontribusi pada meningkatnya motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai penerapan pendekatan pedagogik dalam meningkatkan motivasi belajar warga belajar di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Al-Kahfi. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, persepsi, dan pengalaman warga belajar serta tutor dalam konteks pembelajaran nonformal secara naturalistik.

Subjek dalam penelitian ini adalah tutor dan warga belajar di PKBM Al-Kahfi, yang berada di wilayah [BAP 1 blok S5 no 17, RT.06/RW.18, Unyur, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42111]. Penelitian dilaksanakan selama bulan April 2025, dengan teknik pengambilan data yang dilaksanakan secara bertahap melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan tutor dan warga belajar, di mana peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan mendasar dan mendalam yang berkaitan dengan tugas serta fokus penelitian ini. Wawancara berfungsi sebagai teknik pengumpulan data untuk mengidentifikasi permasalahan yang perlu diteliti,

serta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang responden.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara cermat dan langsung di lokasi penelitian. Peneliti melihat bagaimana tutor mengelola kelas, berkomunikasi dengan warga belajar, serta cara penyampaian materi oleh tutor. Selain itu, peneliti juga mencatat media yang digunakan oleh tutor dan bahan ajar yang diterapkan, serta informasi lain terkait pembelajaran. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memahami kondisi yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan mencakup laporan hasil kegiatan belajar, laporan kegiatan bimbingan yang berada di PKBM Al-Kahfi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan secara mendalam peran tutor dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di PKBM Al-Kahfi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tutor memainkan peran strategis dalam setiap tahap pembelajaran, mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, hingga tahap penutup. Aktivitas tutor di tiap tahapan tersebut berdampak signifikan terhadap motivasi belajar warga belajar. Penyajian hasil dirangkum dalam tabel-tabel berikut agar mudah dipahami dan dapat berdiri sendiri sebagai unit informasi.

Tabel 1. Peran Tutor dalam Tahapan pembelajaran.

Tahapan Pembelajaran	Aktifitas Tutor	Dampak Terhadap Motivasi Peserta Didik
Pendahuluan	Menyampaikan salam, memberi motivasi singkat, menanyakan kabar, memimpin doa	Meningkatkan kesiapan mental dan kedekatan emosional siswa
Inti	Menyampaikan materi dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, permainan edukatif	Meningkatkan keterlibatan aktif dan pemahaman materi secara menyenangkan
Penutup	Review materi, refleksi bersama, pemberian tugas, motivasi lanjutan, doa penutup	Menguatkan pemahaman dan membangun semangat belajar berkelanjutan

Tutor membuka pembelajaran dengan sapaan hangat, doa bersama, serta motivasi ringan sebagai pendekatan emosional awal. Aktivitas ini tidak hanya membentuk suasana kondusif, tetapi juga menumbuhkan rasa keterikatan antara tutor dan warga belajar. Di tahap inti, tutor menggunakan pendekatan fleksibel dengan memadukan metode ceramah dan diskusi, serta menyisipkan permainan edukatif. Selama proses tersebut, tutor secara aktif memberikan pendampingan dan menciptakan interaksi dua arah. Sedangkan dalam kegiatan penutup, tutor merangkum materi, memberikan umpan balik, dan menyemangati warga belajar untuk tetap aktif belajar secara mandiri.

Tabel 2. Media dan Metode Yang digunakan oleh Tutor

Komponen	Jenis dan Strategi Yang Digunakan	Hasil Observasi
Metode Pembelajaran	Ceramah, diskusi, tanya jawab, permainan edukatif	Tutor fleksibel menyesuaikan metode dengan kebutuhan warga belajar
Media Pembelajaran	Modul, buku, pamflet, smartphone, aplikasi pembelajaran	Menunjang visualisasi materi, meningkatkan minat belajar siswa

Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa. Tutor kerap memanfaatkan media pembelajaran konvensional dan digital secara bersamaan. Media seperti pamflet dan modul memberikan akses belajar yang mandiri, sementara pemanfaatan smartphone membantu memperkuat interaksi dan penyampaian materi secara visual dan menarik.

Tabel 3. Bentuk Interaksi Edukatif antara Tutor dan Warga Belajar

Indikator Interaksi	Temuan Lapangan
Komunikasi Dua Arah	Siswa terlibat aktif dalam bertanya dan memberi respon selama proses pembelajaran
Pendekatan Personal	Tutor menyebut nama siswa, menggunakan bahasa yang ramah dan motivatif
Refleksi dan Umpan Balik	Tutor mengajak refleksi bersama dan memberi masukan terhadap pencapaian belajar peserta

Tutor memfasilitasi komunikasi yang hangat dan dua arah untuk membangun interaksi edukatif. Pendekatan ini menciptakan rasa aman dan mendorong siswa lebih terbuka serta termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses belajar.

Pembahasan

Temuan ini mendukung teori bahwa tutor dalam pendidikan nonformal berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang membangun semangat belajar. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Sardiman (2016), bahwa tutor merupakan figur yang merepresentasikan nilai-nilai belajar kepada peserta didik, termasuk membentuk interaksi yang harmonis dan mendidik.

Pada tahap pendahuluan, tutor tidak sekadar membuka pembelajaran secara prosedural, tetapi mempersiapkan siswa secara emosional dan spiritual untuk siap menerima materi. Hal ini sangat relevan dengan pendekatan pedagogik yang menekankan kesiapan siswa dan penciptaan lingkungan belajar yang suportif.

Kegiatan inti menunjukkan bahwa pendekatan variatif yang diterapkan tutor berhasil meningkatkan keterlibatan peserta didik. Aktivitas seperti permainan edukatif tidak hanya meningkatkan pemahaman materi, tetapi juga memperkuat keterikatan siswa terhadap proses belajar. Temuan ini memperkuat pandangan Majid (2013) bahwa pembelajaran aktif dan interaktif sangat berpengaruh dalam membentuk motivasi belajar.

Interaksi antara tutor dan warga belajar menjadi aspek dominan yang membentuk motivasi siswa. Ketika tutor memperlakukan siswa secara personal dan membangun komunikasi yang ramah, rasa percaya diri siswa tumbuh. Proses ini mendorong mereka untuk aktif dan bertanya, sehingga pembelajaran menjadi pengalaman sosial yang bermakna.

Pemanfaatan media belajar yang bervariasi juga terbukti efektif. Daryanto (2015) menjelaskan bahwa media pembelajaran yang tepat akan meningkatkan minat dan mempercepat proses pemahaman. Tutor di PKBM Al-Kahfi mampu memadukan media digital dan konvensional untuk menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan menyenangkan.

Akhirnya, tahap evaluasi pembelajaran dilakukan dengan pendekatan formatif dan reflektif. Tidak hanya berupa tes, namun juga dialog terbuka dan pemberian umpan balik. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi tidak dipandang

sebagai bentuk penilaian semata, melainkan sebagai alat bantu untuk tumbuh dan memperbaiki proses belajar (Purwanto, 2010).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa tutor memiliki peran strategis dalam menciptakan proses belajar yang bermakna, partisipatif, dan memotivasi. Tutor menjalankan perannya secara menyeluruh di setiap tahapan pembelajaran mulai dari pendahuluan, kegiatan inti, hingga penutup. Pada tahap pendahuluan, tutor mempersiapkan peserta didik secara emosional dan spiritual melalui sapaan hangat, motivasi singkat, dan doa bersama. Tahapan ini terbukti mampu menciptakan suasana yang kondusif dan meningkatkan kesiapan mental siswa untuk belajar. Dalam kegiatan inti, tutor menggunakan metode pembelajaran yang variatif, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan permainan edukatif. Strategi ini tidak hanya memperkaya proses penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Tutor juga secara aktif membimbing dan mendampingi siswa, membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan suportif. Media pembelajaran yang digunakan juga berkontribusi besar dalam meningkatkan minat belajar peserta. Tutor memanfaatkan kombinasi media konvensional (modul, buku, pamflet) dan digital (smartphone, aplikasi pembelajaran) yang dapat menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik dewasa. Pendekatan ini menjadikan proses pembelajaran lebih visual, interaktif, dan menarik. Interaksi yang dibangun antara tutor dan peserta didik berlangsung secara personal dan edukatif. Tutor tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga menjadi figur yang memberikan keteladanan dalam sikap, motivasi, dan nilai-nilai belajar. Hal ini berpengaruh langsung terhadap peningkatan rasa percaya diri dan semangat belajar peserta.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Dimiyati. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- JANAWI; Nor Huda. *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran / Janawi ; Penyunting, Nor Huda* .2013

- Kamil, M. (2011). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusan kegiatan belajar mengajar...* / Mustofa Kamil. Alfabeta.
- Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional* / Moh. Uzer Usman .2002
- Mustofa Kamil. (2009). *Pendidikan nonformal: Pengembangan melalui pusat kegiatan belajar* (Cet. 1.). Bandung: Alfabeta.
- Pristiwanti, D., Badariah, B. ., Hidayat, . S. ., & Dewi, R. S. . (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah (Konsep, Teori , dan Aplikasinya)* (Cet.1.). Jakarta: Kencana.
- Sardiman A M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* / Sardiman A M .2014
- Undang undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional